

" **ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU MENGGUNAKAN MULTI-ASPECT SUSTAINABILITY ANALYSIS (MSA)**

SUSTAINABILITY STRATEGY ANALYSIS OF CIREUNDEU TOURISM VILLAGE USING MULTI-ASPECT SUSTAINABILITY ANALYSIS (MSA)

Futri Fauza Fadillah*¹, Endah Djuwendah¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail corresponding: futri21001@mail.unpad.ac.id

Dikirim : 10 Juni 2025

Diperiksa : 17 Juni 2025

Diterima: 17 Oktober 2025

ABSTRAK

Kampung Adat Cireundeude merupakan desa wisata yang memiliki banyak potensi alam dan budaya yang telah memenuhi komponen utama keberlanjutan pariwisata. Namun, Desa Wisata Cireundeude masih mengalami beberapa kendala yang menghambat keberlanjutan desa wisata terutama belum banyak masyarakat yang mengetahui daya tarik wisata Cireundeude. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan keberlanjutan Desa Wisata Cireundeude. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran dengan wawancara mendalam terhadap 17 pakar terkait dan pendekatan survei yang dilakukan pada 25 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Multi-aspect Sustainability Analysis* (MSA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skenario prioritas terpilih sebagai strategi pengembangan keberlanjutan Desa Wisata Cireundeude adalah Skenario Moderat pada dimensi ekonomi, ekologi dan teknologi yang berfokus pada peningkatan dua indikator utama pada setiap dimensi: ekonomi (kerjasama atau investasi terkait dengan desa wisata dan penyerapan tenaga kerja), ekologi (kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, serta kegiatan pemilahan sampah), dan teknologi (ketersediaan transportasi umum dan penggunaan teknologi untuk kegiatan pertanian), sedangkan dimensi sosial budaya menggunakan Skenario Progresif dengan menerapkan tiga indikator utama yaitu perbedaan pendapat atau frekuensi konflik, kecemburuan sosial antar individu dalam masyarakat, dan tingkat pendidikan.

Kata kunci: Desa Wisata, Keberlanjutan, *Multi-aspect Sustainability Analysis* (MSA), Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

Cireundeude Traditional Village is a tourist village that has many natural and cultural potentials that have fulfilled the main components of tourism sustainability. However, Cireundeude Tourism Village still experiences several obstacles that hinder the sustainability of the tourism village, especially not many people know the tourist attraction of Cireundeude. This research aims to develop a strategy for developing the sustainability of the Cireundeude tourism village. The research method used is a mixed method with in-depth interviews with 17 related experts and a survey approach conducted on 25 respondents with purposive sampling technique. This research uses the Multi-aspect Sustainability Analysis (MSA) data analysis technique. The results showed that the priority scenario chosen as a strategy for developing the sustainability of Cireundeude Tourism Village is Moderate Scenario in the economic, ecological and technological dimensions which focuses on improving the two

ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU MENGUNAKAN MULTI-ASPECT SUSTAINABILITY ANALYSIS

Futri Fauza Fadillah*¹, Endah Djuwendah¹

„ *main indicators in each dimension: Economic (cooperation or investment related to tourism villages and employment), ecological (community awareness in maintaining and preserving the environment, as well as waste sorting activities), and technological (availability of public transportation and use of technology for agricultural activities), while the socio-cultural dimension uses Progressive Scenario by applying three main indicators, namely differences of opinion or frequency of conflict, status anxiety between individuals in the community, and level of education.*

Keywords: Tourism Willage, Sustainability, Multi-aspect Sustainability Analysis (MSA), Development Strategy.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang beragam dan didukung oleh berbagai layanan dan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah, dan pemerintah (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan). Saat ini terjadi pergeseran tren pariwisata dari wisata massal (*mass tourism*) ke pariwisata alternatif (*alternative tourism*). Hal ini karena adanya indikasi kejenuhan wisatawan pada kebisingan dan kemacetan yang umumnya dijumpai pada wisata massal, sehingga para wisatawan lebih antusias untuk memilih wisata alternatif, seperti suasana pedesaan yang memberikan kenyamanan dan ketenangan. Wisata alternatif merupakan konsep wisata yang memiliki unsur alam, budaya, otentik, serta adanya pelibatan masyarakat sekitar. Seluruh unsur tersebut dapat ditemukan wisatawan di desa wisata.

Pengembangan desa wisata yaitu sebagai usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas wisata dalam

memenuhi kebutuhan pengunjung. Budaya, keunikan tradisi, dan sumber daya merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan desa wisata, sehingga masyarakat berperan penting dalam pengembangan desa wisata. Desa wisata berkelanjutan sangat penting karena didasari oleh argumentasi bahwa desa wisata dapat mendorong kemandirian desa untuk meningkatkan pendapatan desa dari hasil pengelolaan wisata.

Menurut Sulistyadi et al. (2021), prinsip keberlanjutan memiliki tiga dimensi utama yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Kemudian berkembang menjadi 5 dimensi yaitu dimensi ekonomi, ekologi, sosial budaya, hukum dan kelembagaan, serta infrastruktur teknologi. Dalam penelitian ini, analisis keberlanjutan menggunakan 4 dimensi yaitu ekonomi, sosial budaya, ekologi, dan teknologi.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang besar karena didukung oleh beragam budaya dan kekayaan alam yang dimiliki. Hal

" tersebut menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Jawa Barat. Jawa Barat memiliki 1.112 wisata alam, 436 wisata budaya, dan 376 wisata buatan (BPS, 2018). Pelestarian desa wisata dapat mengedukasi dan menambah wawasan masyarakat. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat dapat belajar untuk mempertahankan kebudayaan lokal dan melestarikan lingkungan hidup yang mereka miliki. Salah satu desa wisata di Jawa Barat yang memiliki banyak potensi alam dan budaya adalah Kampung Adat Cireunde

Desa Wisata Cireunde memiliki lahan seluas 64 ha yang sebagian besar lahannya adalah lahan pertanian singkong dan hutan. Kampung Adat Cireunde terkenal dengan bahan pangan pokok terbuat dari singkong atau disebut dengan 'Rasi' yang berkontribusi besar terhadap diversifikasi dan swasembada pangan, sehingga Kampung Adat Cireunde ditetapkan sebagai Desa Wisata Ketahanan Pangan (DEWITAPA) oleh pemerintah Kota Cimahi pada tahun 2015.

Menurut Cooper dkk (1995) terdapat 5 komponen utama dalam kerangka pengembangan pariwisata, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, fasilitas umum, dan kelembagaan. Dari kelima komponen tersebut Desa Wisata Kampung Cireunde telah memenuhi

setiap komponen tersebut (Kadiyono et al., 2022). Dalam pengembangan pariwisata keberlanjutan, Desa Wisata Cireunde menerapkan konsep *Community Based Tourism*. Sejalan dengan penelitian Dewi (2021) bahwa elemen kunci dan implementasi CBT di Kampung Adat Cireunde telah dilaksanakan. Kampung Adat Cireunde memiliki potensi alam seperti Gunung Gajah Langu, Puncak Salam, kebun singkong, dan bumi perkemahan. Kampung Cireunde menyediakan paket wisata yang membawa pengunjung dapat melakukan pendakian dan perkemahan di Puncak Salam.

Adapun atraksi budaya dengan adanya penampilan tari dan kesenian tradisional seperti angklung buncis, karinding, dan gondang. Terdapat praktik pembuatan makanan khas Cireunde (rasi singkong, eggroll singkong, mikong), serta kreasi janur dan wayang. Cireunde juga menjadi salah satu destinasi wisata yang dilalui oleh bus Sakoci (Saba Kota Cimahi) bagi para wisatawan yang mengelilingi Kota Cimahi. Namun, Desa Wisata Cireunde memiliki keterbatasan tempat sehingga tidak bisa menampung banyak wisatawan. Selain itu, daya tarik wisata Cireunde tidak banyak diketahui oleh masyarakat dan jumlah wisatawan yang berkunjung berfluktuatif.

ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU MENGUNAKAN MULTI-ASPECT SUSTAINABILITY ANALYSIS

Futri Fauza Fadillah^{*1}, Endah Djuwendah¹

„ Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi pengembangan keberlanjutan desa wisata Kampung Adat Cireundeudeu untuk membantu para pemangku kepentingan menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang. Terlebih lagi, belum terdapat penelitian sebelumnya yang secara spesifik menggunakan metode MSA dalam menyusun strategi keberlanjutan berbasis skenario untuk Desa Wisata Kampung Adat Cireundeudeu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Adat Cireundeudeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan desain penelitian *concurrent embended* yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang (Sugiyono, 2023). Pendekatan survei dilakukan kepada responden dan wawancara mendalam terhadap pakar terkait.

Pengambilan sampel responden dan *key informan* menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun karakteristik sampel responden adalah orang yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Kampung Adat Cireundeudeu, orang yang menetap dan mengetahui keadaan serta

kondisi di Kampung Adat Cireundeudeu, serta wisatawan yang bersedia untuk menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria responden tersebut maka ditetapkan jumlah responden sebanyak 25 orang. Pengambilan sampel *key informan* mempertimbangkan kesesuaian kepakarannya dalam bidang keahliannya yaitu tokoh masyarakat seperti tokoh adat, ketua Pokdarwis, pengelola wisata, petani serta akademisi yang ahli dan mendalami terkait pengembangan desa wisata yaitu sebanyak 17 orang. Teknik analisis data menggunakan *Multi-aspect Sustainability Analysis* (MSA) dengan software Eximpro.

Menurut Firmansyah (2022), *Multi-Aspect Sustainability Analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi nilai status keberlanjutan, indeks performa atau indeks kinerja dari suatu kegiatan, institusi, lokasi, atau perusahaan. *MSA* juga mengidentifikasi *leverage* atau faktor-faktor pendorong utama yang berdampak secara signifikan terhadap kondisi keberlanjutan. Kemudian *leverage* tersebut dapat digerakkan untuk merancang prioritas skenario kebijakan yang perlu untuk diterapkan dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang, hasil tersebut divalidasi melalui iterasi acak untuk memastikan ketepatan kesimpulan yang didapatkan sebagai dasar

" pengambilan keputusan. Adapun tahapan dalam menentukan strategi pengembangan desa wisata dengan menerapkan teknik *MSA* adalah sebagai berikut:

Leverage Factors atau Identifikasi Faktor Pengungkit

Faktor pengungkit merupakan elemen yang berdampak secara signifikan terhadap perubahan status aspek berkelanjutan. Faktor pengungkit diidentifikasi dengan menganalisis sensitivitas dari data yang sudah dikumpulkan pada setiap dimensi yaitu ekonomi, sosial budaya, ekologi, dan teknologi.

Pengembangan Skenario

Skenario merupakan deskripsi kemungkinan masa depan berdasarkan kombinasi faktor pengungkit. Adapun jenis skenario yaitu skenario moderat yang memiliki perubahan kecil atau secara bertahap, skenario optimis dengan mengasumsikan perbaikan secara signifikan dengan upaya yang besar, serta skenario progresif yang mengarah kepada perubahan radikal dengan upaya yang maksimal dan melakukan berbagai inovasi.

Evaluasi Dampak Skenario

Dalam menilai dampak potensial yang terjadi terhadap aspek keberlanjutan yang telah ditentukan, maka dilakukan evaluasi skenario.

Dampak skenario dapat diukur dalam hal perubahan nilai status aspek, seperti perubahan nilai sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Menentukan Bobot Prioritas

Menentukan bobot prioritas pada setiap skenario berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria ini dapat mencakup potensi, urgensi, kelayakan implementasi, dampak, dan biaya. Misalnya, skenario yang menghasilkan peningkatan besar pada aspek lingkungan dengan memberikan bobot lebih tinggi jika prioritas utama adalah keberlanjutan lingkungan.

Melakukan Simulasi dan Validasi Skenario

Simulasi dilakukan agar mengetahui fungsi setiap skenario pada situasi nyata menggunakan perangkat lunak atau model statistik. Sedangkan validasi melibatkan pemangku kepentingan dan para ahli untuk memastikan skenario yang telah diusulkan layak dan realistis.

Pemilihan skenario prioritas

Pemilihan skenario dilakukan berdasarkan hasil penilaian dan simulasi dengan memilih skenario yang memberi manfaat maksimal serta biaya dan resiko yang masih dapat diterima. Pemilihan skenario prioritas dilakukan berdasarkan kemampuan mereka dalam mencapai

ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU MENGUNAKAN MULTI-ASPECT SUSTAINABILITY ANALYSIS

Futri Fauza Fadillah*¹, Endah Djuwendah¹

„ tujuan kebijakan secara efisien dan efektif.

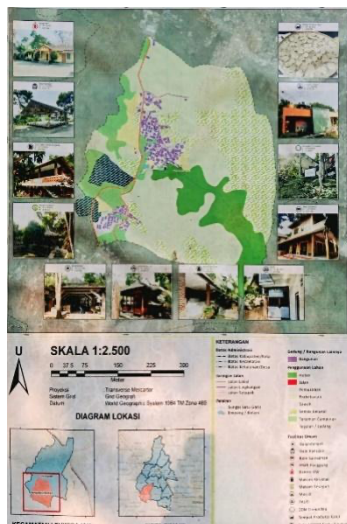
Mengembangkan Strategi Implementasi

Pengembangan strategi yang konkret dilakukan untuk mengimplementasikan skenario prioritas yang dipilih. Strategi ini mencakup kegiatan operasional, pengaturan waktu, alokasi sumber daya, pemantauan, dan evaluasi dengan melibatkan dukungan dari pemangku kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif, Kampung Adat Cireundeude berada di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Diperkirakan Cireundeude sudah ada sejak abad ke 16, dibuktikan dengan keberadaan batu tatapan pada rumah panggung yang ada di abad 16.



Gambar 1. Peta Desa Wisata Cireundeude

Sebagian besar masyarakat Cireundeude bermata pencaharian sebagai petani singkong dan memeluk kepercayaan Sunda Wiwitan yang sangat memegang teguh adat istiadat dan kebudayaan mereka. Sejak tahun 1918 hingga saat ini, masyarakat adat Cireundeude mengonsumsi rasi singkong sebagai makanan pokok pengganti beras. Berawal dari keunikan tersebut, Kampung cireundeude menjadi objek daya tarik wisata yang berfokus pada agrowisata dan wisata budaya.

Strategi keberlanjutan Desa Wisata Cireundeude

Skenario pengembangan keberlanjutan desa wisata Kampung Adat Cireundeude bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan status keberlanjutan desa wisata yang saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Skenario sebagai kerangka kerja adaptif yang berfungsi untuk mengatasi perubahan dan ketidakpastian kondisi masa depan. Setiap skenario dikembangkan dengan masukan dari pakar dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat pengembangan desa wisata terhadap berbagai tekanan baik pada dimensi ekonomi, sosial budaya, ekologi, dan teknologi.

Indikator Kunci dan Skenario Pengembangan

" Berdasarkan hasil analisis, keterbatasan dalam peningkatan nilai ekonomi, sosial budaya, ekologi, dan teknologi menunjukkan adanya tantangan struktural yang membutuhkan pendekatan jangka panjang. Kampung Adat Cireundeu memerlukan banyak perbaikan khususnya pada dimensi sosial budaya dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang. Hal ini karena Desa Wisata Cireundeu memiliki frekuensi konflik antara masyarakat dan pengelola wisata yang cukup tinggi. Masyarakat setempat menilai bahwa keuntungan wisata terpusat pada segelintir orang, dan

masyarakat hanya merasakan sedikit manfaat. Namun, menurut penuturan pengelola wisata penghasilan dari kunjungan wisata dibagi secara adil untuk setiap orang yang berkontribusi. Hal ini dapat memicu kesalahpahaman antara pengelola wisata dan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata, masyarakat setempat harus menjadi aktor utama untuk memastikan manfaat kegiatan pariwisata dirasakan langsung oleh masyarakat, serta meminimalkan potensi konflik yang timbul akibat pengembangan pariwisata (Wahyudi et al., 2024).

Tabel 1. Indikator Kunci dan Skenario Strategi Pengembangan Keberlanjutan Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu Pada Setiap Dimensi

Dimensi	Skenario dan Indikator Kunci		Keputusan	Skor Peningkatan
Ekonomi	Skenario 1 (Moderat)			
	1	Kerjasama atau Investasi Terkait Dengan Desa Wisata	Ditingkatkan	1
	2	Penyerapan Tenaga Kerja	Ditingkatkan	1
	Skenario 2 (Optimis)			
	3	Penyerapan Tenaga Kerja	Ditingkatkan	1
	4	Tingkat Pendapatan Desa Wisata	Ditingkatkan	1
Sosial Budaya	5	Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengembangkan Komoditas Unggulan dan Usaha Baru	Ditingkatkan	1
	Skenario 3 (Progresif)			
	6	Penyerapan Tenaga Kerja	Ditingkatkan	1
	Skenario 1 (Moderat)			
	1	Kecemburuan Sosial Antar Individu Dalam Masyarakat	Ditingkatkan	1
	2	Perbedaan pendapat atau Frekuensi Konflik (Antara	Ditingkatkan	1

**ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU
MENGUNAKAN MULTI-ASPECT SUSTAINABILITY ANALYSIS**

Futri Fauza Fadillah*¹, Endah Djuwendah¹

"			Keputusan	Skor Peningkatan
	Dimensi	Skenario dan Indikator Kunci		
Ekologi		Pengelola Wisata dan Masyarakat)		
		Skenario 2 (Optimis)		
		Perbedaan pendapat atau Frekuensi Konflik (Antara Pengelola Wisata dan Masyarakat)	Sangat Ditingkatkan	2
		4 Kecemburuan Sosial Antar Individu Dalam Masyarakat	Sangat Ditingkatkan	2
		5 Partisipasi Masyarakat	Ditingkatkan	1
		6 Keamanan	Ditingkatkan	1
		Skenario 3 (Progresif)		
		Perbedaan pendapat atau Frekuensi Konflik (Antara Pengelola Wisata dan Masyarakat)	Sangat Ditingkatkan	2
		8 Kecemburuan Sosial Antar Individu Dalam Masyarakat	Sangat Ditingkatkan	2
		9 Tingkat Pendidikan	Ditingkatkan	1
		Skenario 1 (Moderat)		
		1 Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga dan Melestarikan Lingkungan	Ditingkatkan	1
		2 Kegiatan Pemilahan Sampah	Ditingkatkan	1
		Skenario 2 (Optimis)		
		3 Frekuensi Kejadian Bencana Alam dan Manusia	Dipertahankan	
		Skenario 3 (Progresif)		
		6 Frekuensi Kejadian Bencana Alam dan Manusia	Dipertahankan	
		Skenario 1 (Moderat)		
Teknologi		1 Ketersediaan Transportasi Umum	Ditingkatkan	1
		2 Penggunaan Teknologi Untuk Kegiatan Pertanian	Ditingkatkan	1
		Skenario 2 (Optimis)		
		3 Penginapan Untuk Wisatawan	Ditingkatkan	1
		4 Aksesibilitas atau Sarana Transportasi Jalan	Ditingkatkan	1
		Skenario 3 (Progresif)		
		6 Penginapan Untuk Wisatawan	Ditingkatkan	1

Dimensi	Skenario dan Indikator Kunci	Keputusan	Skor Peningkatan
7	Jaringan Telepon Seluler atau Ketersediaan Sinyal	Ditingkatkan	1

Nilai Status Keberlanjutan Pada Setiap Skenario

Menurut Puspita et al. (2023), Analisis skenario prioritas pengembangan keberlanjutan desa

wisata Kampung Adat Cireundeu bertujuan untuk menentukan skenario terbaik, sehingga dapat dijadikan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Tabel 2. Status Keberlanjutan Pada Setiap Skenario Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampung Adat Cireundeu

No	Dimensi	Existing	Skenario 1 (Moderat)	Skenario 2 (Optimis)	Skenario 3 (Prograsif)
1	Ekonomi	77,13	87,63	95,88	95,88
2	Sosial Budaya	61,5	69,75	88,63	91,75
3	Ekologi	89,63	96,88	96,88	96,88
4	Teknologi	69,88	82,38	89,63	93,75
	Rata-rata	74,53	84,16	92,75	94,56
	Status Keberlanjutan	Berkelanjutan	Sangat Berkelanjutan	Sangat Berkelanjutan	Sangat Berkelanjutan

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan status keberlanjutan desa wisata Kampung Adat Cireundeu ketika diterapkan berbagai skenario. Setiap skenario mencerminkan adanya perbaikan yang signifikan pada setiap dimensi yang dianalisis. Hal ini mendorong pengelolaan desa wisata yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan sosial budaya masyarakat, memperbaiki kualitas lingkungan, serta mengadopsi inovasi teknologi. Menurut Chatra et al. (2024), Integrasi antara indikator-indikator sensitif pada setiap

skenario memiliki potensi yang lebih besar dalam pengembangan keberlanjutan desa wisata Kampung Adat Cireundeu di masa yang akan datang.

Penilaian dan Pemilihan Skenario Prioritas

Dalam menentukan pemilihan skenario prioritas, dilakukan dengan melihat perbandingan setiap nilai skenario yang dihasilkan, skenario optimis harus memiliki nilai dua kali lipat dari skenario moderat, dan skenario progresif harus memiliki nilai tiga kali lipat dari skenario moderat (Firmansyah, 2022).

**ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU
MENGUNAKAN MULTI-ASPECT SUSTAINABILITY ANALYSIS**

Futri Fauza Fadillah*¹, Endah Djuwendah¹

Tabel 3. Nilai Skenario Prioritas Strategi Pengembangan Keberlanjutan Desa Wisata Kampung Adat Cireunde

No	Dimensi	S1	S2	S2/S1	S3	S3/S1
1.	Ekonomi	10,5	18,75	1,79	18,75	1,79
2.	Sosial Budaya	8,25	27,13	3,29	30,25	3,67
3.	Ekologi	7,25	7,25	1	7,25	1
4.	Teknologi	12,5	19,75	1,58	23,87	1,91
Rata-rata Skenario Prioritas				1,91		2,09

Keterangan:

S1: Skenario 1 (Moderat)

S2: Skenario 2 (Optimis)

S3: Skenario 3 (Progresif)

Berdasarkan hasil keputusan skenario prioritas, beberapa skenario tidak sepenuhnya memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk pengembangan keberlanjutan desa wisata Kampung Adat Cireunde. Skenario prioritas pada dimensi ekonomi, ekologi, dan teknologi baik skenario 2 maupun skenario 3 memiliki nilai yang tidak memenuhi syarat yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga dimensi tersebut mengalami peningkatan, namun perubahan yang dihasilkan oleh skenario optimis dan progresif belum cukup signifikan untuk dikatakan sebagai prioritas utama, sehingga skenario

prioritas utama yang digunakan adalah skenario 1. Sedangkan, skenario 3 pada dimensi sosial budaya sudah memenuhi kriteria karena memiliki nilai status tiga kali lipat lebih tinggi dari skenario 1. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya upaya lebih besar, dampak yang dihasilkan sudah cukup kuat untuk memenuhi target progresif., sehingga skenario prioritas dimensi sosial budaya adalah skenario 3. Adapun skenario prioritas yang terpilih sebagai strategi pengembangan keberlanjutan desa wisata Kampung Adat Cireunde ditunjukkan pada Tabel 18.

Tabel 4. Skenario Prioritas Strategi Pengembangan Keberlanjutan Desa Wisata Kampung Adat Cireunde

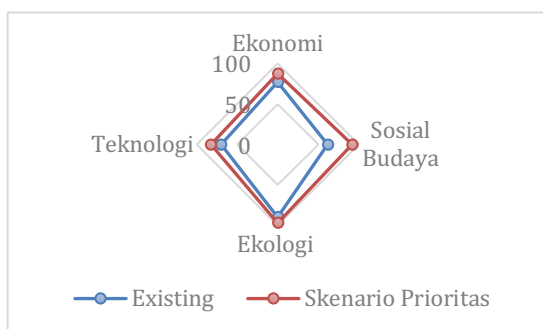
Dimensi	Skenario dan Indikator Kunci		Keputusan	Skor Peningkatan
Ekonomi	Skenario 1			
	1.	Kerjasama atau Investasi Terkait Dengan Desa Wisata	Ditingkatkan	1
	2.	Penyerapan Tenaga Kerja	Ditingkatkan	1
Skenario 3				

"

Dimensi	Skenario dan Indikator Kunci		Keputusan	Skor Peningkatan
Sosial Budaya	1.	Perbedaan pendapat atau Frekuensi Konflik (Antara Pengelola Wisata dan Masyarakat)	Sangat Ditingkatkan	2
	2.	Kecemburuan Sosial Antar Individu Dalam Masyarakat	Sangat Ditingkatkan	2
	3.	Tingkat Pendidikan	Ditingkatkan	1
Skenario 1				
Ekologi	1.	Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga dan Melestarikan Lingkungan	Ditingkatkan	1
	2.	Kegiatan Pemilahan Sampah	Ditingkatkan	1
Skenario 1				
Teknologi	1.	Ketersediaan Transportasi Umum	Ditingkatkan	1
	2.	Penggunaan Teknologi Untuk Kegiatan Pertanian	Ditingkatkan	1

Status Keberlanjutan Skenario Prioritas

Adapun status keberlanjutan skenario prioritas pengembangan keberlanjutan desa wisata Kampung Adat Cireundeu ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Status Keberlanjutan Skenario Prioritas Pengembangan Keberlanjutan Desa Wisata Cireundeu

Berdasarkan Gambar 1, status keberlanjutan skenario prioritas pengembangan keberlanjutan desa wisata Kampung Adat Cireundeu

menunjukkan peningkatan yang signifikan pada masa yang akan datang setelah penerapan skenario prioritas dibanding kondisi saat ini. Kondisi keberlanjutan pada setiap dimensi saat ini memerlukan upaya perbaikan dalam mencapai tingkat keberlanjutan yang optimal. Setelah penerapan skenario prioritas, status keberlanjutan mengalami peningkatan, dengan rata rata nilai keberlanjutan saat ini 74,53 “berkelanjutan” menjadi 89,66 “sangat berkelanjutan”.

Model Strategi Pengembangan

Dalam mengembangkan strategi keberlanjutan diperlukan adanya implikasi strategis dan rencana aksi untuk menghadapi berbagai kemungkinan perkembangan desa wisata Kampung Adat Cireundeu pada masa yang akan

**ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU
MENGUNAKAN MULTI-ASPECT SUSTAINABILITY ANALYSIS**

Futri Fauza Fadillah*¹, Endah Djuwendah¹

„ datang, yang disusun berdasarkan kombinasi indikator-indikator utama pada setiap dimensi yang telah dirancang dalam skenario prioritas, kemudian menyusun rencana aksi dengan informan ahli.

Tabel 5. Saran dan Rencana Aksi Skenario Prioritas Strategi Pengembangan Keberlanjutan Desa Wisata kampung Adat Cireundeu

Skenario dan Indikator Kunci		Implikasi Saran	Plan Of Action
Dimensi Ekonomi			
1.	Kerjasama atau Investasi Terkait Desa Wisata	Membangun relasi dalam mendukung pengembangan desa wisata.	a. Membangun koordinasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, akademik, swasta, dan lainnya. b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan desa wisata.
2.	Penyerapan Tenaga Kerja	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	a. Mengadakan pendampingan dan pelatihan dalam pengelolaan wisata dan pembuatan produk unggulan desa wisata. b. Menjaga dan meningkatkan potensi wisata.
Dimensi Sosial Budaya			
1.	Perbedaan Pendapat atau Frekuensi Konflik	Mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan keberlanjutan desa wisata.	a. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan desa wisata. b. Mengoptimalkan kegiatan musyawarah agar mencapai tujuan bersama
2.	Kecemburuan Sosial Antar Individu Dalam Masyarakat	Masyarakat dapat merasakan manfaat secara merata dengan adanya pengembangan desa wisata	a. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan desa wisata. b. Membangun koordinasi antara pengelola wisata dan Masyarakat setempat. c. Melibatkan masyarakat dalam seluruh kegiatan desa wisata.
3.	Tingkat Pendidikan	Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap akses pendidikan	a. Meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan melalui kerjasama dengan lembaga terkait.

" Skenario dan Indikator Kunci			Implikasi Saran	Plan Of Action
				b. Mengedukasi masyarakat terkait pentingnya Pendidikan.
Dimensi Ketahanan Ekologi				
1.	Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga dan Melestarikan Lingkungan		Mengoptimalkan pelestarian lingkungan dan potensi wisata alam.	a. Mengadakan kolaborasi dan sosialisasi dengan masyarakat terkait pelestarian lingkungan dan menjaga potensi wisata alam
2.	Kegiatan Pemilahan Sampah		Menciptakan lingkungan yang bersih dan terbebas dari polusi	a. Menyediakan fasilitas tempat sampah yang lebih banyak. b. Memberikan apresiasi kepada masyarakat yang rajin melakukan pemilahan sampah. c. Melakukan sosialisasi terkait pemilahan sampah kepada masyarakat dan wisatawan.
Dimensi Teknologi				
1.	Ketersediaan Transportasi Umum		Memudahkan mobilitas wisatawan dalam mengakses jalur menuju Cireundeu	a. Menambah alat transportasi yang dapat dijadikan sebagai daya Tarik wisata.
2.	Penggunaan Teknologi Untuk Kegiatan Pertanian		Meningkatkan produktivitas komoditas unggulan dalam memenuhi permintaan dan pengembangan produk unggulan.	a. Mengadakan penyuluhan dan pelatihan terkait penggunaan teknologi dalam usahatani. b. Melakukan kerjasama dengan lembaga terkait untuk mendukung adopsi teknologi.

KESIMPULAN

Skenario prioritas sebagai strategi pengembangan keberlanjutan desa wisata Kampung Adat Cireundeu menunjukkan bahwa dimensi ekonomi, ekologi, dan teknologi menggunakan skenario moderat yang berfokus pada peningkatan dua indikator utama pada setiap dimensi. Strategi ekonomi

difokuskan kepada pembangunan relasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dimensi ekologi menekankan pentingnya pelestarian lingkungan dan potensi wisata alam secara optimal. Strategi dimensi teknologi memprioritaskan kemudahan mobilitas bagi wisatawan dalam mengakses jalur menuju Cireundeu dan adopsi teknologi

ANALISIS STRATEGI KEBERLANJUTAN DESA WISATA KAMPUNG ADAT CIREUNDEU MENGUNAKAN MULTI-ASPECT SUSTAINABILITY ANALYSIS

Futri Fauza Fadillah*¹, Endah Djuwendah¹

„ dalam meningkatkan produktivitas komoditas unggulan. Sedangkan, dimensi sosial budaya menggunakan skenario progresif yang berfokus pada peningkatan tiga indikator utama yang diarahkan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan antara pengelola wisata dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2018). *Jumlah Daya Tarik Wisata*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk3IzI=/jumlah-daya-tarik-wisata.html>
- Chatra, M. A., Sari, F. P., Muniza, M., Rusliyadi, M., Nuryanneti, I., & Jidijanto, L. (2024). *Agribisnis: Strategi, Inovasi, dan Keberlanjutan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Cooper, dkk. (1995). *Tourism, Principles, and practice* (Thirrd). Prentice Hall.
- Dewi, A. M. (2021). *Pengembangan Pariwisata Melalui Konsep Community Based Tourism di Kampung Adat Cireunde* [Universitas Katolik Parahyangan]. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/12900>
- Firmansyah, I. (2022). Multiaspect Sustainability Analysis (Theory and Application). *Expert Simulation Program Article*, 1, 1–14.
- Kadiyono, A. L., Khoirunnisaa, S. J., Aprizal, W. A. N., Aldiansyah, G., Puspitasari, H., & Bagaskara, B. (2022). PENGEMBANGAN DESA WISATA KAMPUNG CIREUNDEU CIMAHI SEBAGAI DESTINASI EKOWISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL. *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal CSDS)*, 1(2), 107–122. <https://doi.org/10.37477/csds.v1i2.411>
- Puspita, G. R., Karyani, T., & Setiawan, i. (2023). Keberlanjutan Korporasi Petani Jagung di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*.
- Wahyudi, H., Hajar, S., Arma, N. A., & Saleha Eha. (2024). *Kebijakan Tata Kelola Pariwisata Dalam Mewujudkan Pariwisata Terpadu Pada Kawasan Pariwisata Labuan Bajo*.